

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara astronomi Kabupaten Morowali terletak di $01^{\circ}31'12''$ - $03^{\circ}46'48''$ LS dan antara $121^{\circ}02'24''$ - $123^{\circ}15'36''$ BT, dengan batas-batas sebagai berikut; 1) Sebelah utara dengan Kabupaten Banggai dan Kabupaten Poso, 2) Sebelah timur dengan Perairan Teluk Tolo, 3) Sebelah selatan dengan provinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan, 4) Sebelah barat dengan Kabupaten Poso. Luas daratan Kabupaten Morowali kurang lebih $15.490,12 \text{ km}^2$ atau sekitar 22,77 % dari luas daratan Propinsi Sulawesi Tengah. Luas wilayah Kabupaten Morowali menempati urutan pertama bila dibandingkan dengan luas daratan kabupaten/kota lainnya di Sulawesi Tengah.

Kabupaten Morowali memiliki potensi pertambangan yang begitu melimpah yang tersebar dibebberapa kecamatan. Disektor minyak dan gas bumi, terdapat Lapangan minyak Blok Tiaka dengan fasilitas penunjang terletak sekitar 3 mil dari garis pantai yang berada di Kecamatan Bungku Utara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa cadangan minyak di lapangan Tiaka (Original oil in Place – OOIP) sebesar 106,56 Million barrel oil/juta barrel minyak. Total kapasitas produksi per hari mencapai sekitar 6.500 barrel (BOPD) yang diperoleh dari enam sumur produksi atau rata-rata produksi setiap sumur sebesar sekitar 1.100 BOPD. Gas bumi, dari hasil pemboran sumur produksi, dihasilkan juga gas ikutan sebanyak sekitar 3,5 TCF (Ton cubic feet) dengan air terproduksi sekitar 3.000 BOPD. Sehingga pada tahun 2001 Perusahaan BUMN milik Negara dalam hal ini

Pertamina bekerjasama melalui kontrak kerjasama dengan perusahaan swasta PT. Medco E&P Tomori Sulawesi untuk melakukan tahap eksplorasi dan selanjutnya aktif produksi minyak dan gas bumi pada tahun 2005.

Sektor Migas telah menjadi elemen penting dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 1980-an Indonesia merupakan Negara pengekspor minyak di dunia. Indonesia telah menempatkan paradigma pendirian perusahaan tambang sebagai agen pembangunan, agen modernitas yang akan membawa perubahan untuk pembangunan sosial ekonomi (Zaki, 2010). Salah satu sektor yang menyumbang devisa negara yang dominan adalah sector pertambangan. Sektor ini menyumbang 36% dari pendapatan negara pada tahun 2008 (Kementerian ESDM, 2009 dalam Pertiwi, 2011). Sektor pertambangan selain sebagai sumber devisa, juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga akan berdampak positif dalam pembukaan lapangan kerja. Sektor pertambangan merupakan sektor yang strategis, selain itu bagi daerah yang kaya sumberdaya alamnya, pertambangan merupakan tulang punggung bagi pendapatan daerah tersebut (Djajadiningrat, 2007)

Pembangunan pertambangan yang merupakan perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 33 pada hakikatnya merupakan upaya pengembangan sumber daya alam mineral dan energi yang potensial untuk dimanfaatkan secara hemat dan optimal bagi kepentingan dan kemakmuran rakyat, melalui serangkaian kegiatan eksplorasi, pengusahaan, dan pemanfaatan hasil tambang. Upaya tersebut bertumpu pada pendayagunaan berbagai sumber daya, terutama sumber daya alam mineral dan energi, didukung oleh sumber daya

manusia yang berkualitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemampuan manajemen. Pembangunan pertambangan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa mencapai masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Namun, setiap kegiatan pembangunan di bidang pertambangan pasti menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif, antara lain dampak sosial dan dampak ekonomi pada masyarakat disekitar pertambangan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI,1996:958). Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) (KBBI,1996:251).

Dampak sosial-ekonomi menurut Homenauck (1988, dalam Hadi, 2005) dapat dikategorikan ke dalam kelompok kelompok *real impact* dan *special impact*. *Real impact* adalah dampak yang timbul sebagai akibat dari aktivitas proyek, pra

konstruksi, konstruksi, operasi dan pasca operasi, misalnya migrasi penduduk, kebisingan atau polusi udara. *Special impact* adalah suatu dampak yang timbul dari persepsi masyarakat terhadap resiko dari adanya proyek. Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Tujuan ekonomi sosial, terdapat tiga unsur penting yang harus diperhatikan agar tujuan ekonomi dan tujuan sosial dapat dicapai secara bersamaan, yaitu distribusi pendapatan, kesempatan kerja (*employment*), dan bantuan bersasaran (*targeted assistance*). Pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan upaya peningkatan kesempatan kerja dan upaya pemerataan hasil-hasil pembangunan. Untuk mencapai hal tersebut, segala bentuk rintangan (*barriers*) yang menghalangi akses masyarakat, terutama masyarakat miskin untuk ikut serta dalam pembangunan, pemanfaatan sumberdaya, dan lain-lain, harus ditekan sekecil mungkin atau dihilangkan sama sekali. Dalam konteks industri pertambangan, misalnya dengan memberikan kesempatan berusaha dan mengembangkan usaha bagi masyarakat kecil melalui pemberian pinjaman modal (peningkatan sumberdaya kapital), penyediaan berbagai fasilitas yang mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan,

kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi (Koentjaraningrat, 2007).

Apabila merujuk paradigma kegiatan industri pertambangan yang mengacu pada konsep pertambangan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta penerapan kawasan pertambangan yang dapat memberikan manfaat yang diantaranya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melaksanakan program pemberdayaan masyarakat atau dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, studi kelayakan teknik, ekonomi, lingkungan (studi AMDAL), reklamasi dan pengelolaan lingkungan, menciptakan kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah. Maka sudah selayaknya masyarakat Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali khususnya masyarakat yang berada dikawasan lingkaran tambang dapat sejahtera dan maju perekonomiannya.

Atas dasar ini, penulis melakukan penelitian yang dilakukan di kawasan lingkaran tambang Kecamatan Bungku Utara, Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah dengan judul **“Dampak Sosial dan Ekonomi Pertambangan Morowali (Studi Kasus Pertambangan Minyak dan Gas Bumi PT. JOB Pertamina – Medco E & P Tomori Sulawesi di Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu ; Bagaimana dampak sosial dan ekonomi pertambangan minyak dan gas bumi PT. JOB Pertamina – Medco E & P Tomori Sulawesi di Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali?

1.3 Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak sosial dan ekonomi pertambangan minyak dan gas bumi PT. JOB Pertamina – Medco E & P Tomori Sulawesi di Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti yang kelak dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini
- 2) Bagi pemerintah dengan penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan referensi untuk pemerintah Kabupaten Morowali dan pihak-pihak yang terkait dalam melihat dampak pertambangan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat
- 3) Bagi perusahaan dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menjalankan tanggungjawab perusahaan sebagaimana mestinya, sesuai dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pertambangan, UU RI No.22 Tahun 2001 tentang minyak dan gas bumi (Migas), UU No. 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan

Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dan Peraturan yang mengatur tentang Pemberdayaan Masyarakat (*Community Development*).